

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam: ia tidak hanya berperan sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lokasi untuk membentuk karakter dan etika santri. Zaman globalisasi dan perubahan dinamika sosial budaya yang cepat, tantangan dalam mewujudkan akhlak yang baik, terutama tanggung jawab santri, menjadi semakin rumit. Tanggung jawab, yang merupakan salah satu aspek dari akhlak, menjadi sangat krusial, mengingat pergeseran gaya hidup, individualisme, dan kecenderungan untuk mengabaikan tugas-tugas bersama di lingkungan sekolah atau pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, misalnya di lingkungan sekolah umum, terbukti bahwa kegiatan sehari-hari seperti tugas membersihkan kelas dapat meningkatkan sifat rasa bertanggung jawab dan semangat sosial para siswa. Sebuah studi di MTs Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa melalui kegiatan tugas kebersihan kelas, siswa dapat mengembangkan sifat nilai sosial dan tanggung jawab, yang mencakup kedisiplinan, kolaborasi, dan kemandirian. (Iqbal et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih bukan hanya aktivitas fisik semata, melainkan juga cara untuk membangun sikap tanggung jawab.

Metode pendidikan tanggung jawab di pesantren sangatlah penting terutama tentang pengembangan kebersihan serta budaya hidup sehat dan bersih (PHBS). Salah satu pondok pesantren yang menekankan tanggung jawab dan kemandirian santri adalah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari. Pondok ini mendidik santrinya dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat yang disertai dengan kegiatan kebersihan secara rutin (Tobroni et al., 2020). Penelitian lain yang mirip dilakukan di Pondok Pesantren Tazkiyah Insani yang menekankan tentang pengelolaan perilaku yang mendukung lingkungan berperan dalam meningkatkan kesadaran santri mengenai kebersihan dan kondisi lingkungan mereka (Collins et al., 2021). Adapun selain

itu, studi tentang kontribusi pengasuh pesantren dalam menciptakan sifat religius dan rasa tanggung jawab menunjukkan bahwa pengasuh berfungsi sebagai ustadz, *murobbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib* dalam mendidik santri (Bakhri, 2020).

Terdapat dua elemen utama yang mendorong penelitian ini, *pertama* tentang pentingnya menjelajahi cara metode pengasuh pesantren membantu pengembangan akhlak tanggung jawab santri melalui kegiatan nyata dalam kebersihan. *Kedua*, adanya bukti nyata bahwa praktik kebersihan dan kebiasaan di pesantren terbukti memiliki potensi dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab. Adapun, penelitian yang fokus pada lembaga seperti MTs di lingkungan pesantren, yang menghubungkan metode pengasuh dengan praktik kebersihan sebagai cara untuk membangun akhlak tanggung jawab, masih sangat terbatas.

Institusi pendidikan seperti MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo, aktivitas kebersihan sering kali dipandang hanya sebagai tugas administratif atau tanggung jawab teknis santri, bukan sebagai cara strategis untuk membangun karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap cara para pengasuh pesantren memanfaatkan kegiatan kebersihan sebagai sarana pengasuhan tanggung jawab mencakup bagaimana program disusun, bagaimana pelaksanaan kebersihan berlangsung, serta bagaimana santri memahami dan menginternalisasi nilai tanggung jawab melalui aktivitas tersebut.

Etika tanggung jawab memiliki peran yang sangat vital di pesantren karena lingkungan asrama yang bersifat kolektif, di mana para santri hidup bersama, melakukan tugas secara bersama-sama, dan harus memenuhi kewajiban dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Ketika rasa tanggung jawab kurang, hal-hal negatif dapat muncul seperti ketergantungan, mengabaikan kebersihan, atau bahkan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan asrama. Kehadiran nilai-nilai globalisasi seperti kemajuan teknologi, kenyamanan, dan perubahan sosial semakin menekankan pentingnya penelitian ini agar pesantren

dapat memperbarui cara pengasuhan yang cocok dan efektif sesuai dengan konteks saat ini.

Usia anak-anak dan remaja yang menjadi fokus pendidikan di pesantren merupakan masa pertumbuhan yang sangat krusial untuk membentuk karakter. Fase ini, santri tengah berusaha menemukan identitas diri dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, pesantren memiliki peranan yang penting sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan pendidikan ilmu, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter santri. Pengasuhan menjadi kebutuhan pokok karena santri belum sepenuhnya mampu mengatur perilaku dan membuat keputusan secara mandiri berdasarkan nilai-nilai moral yang telah matang. Adapun hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui kebiasaan, teladan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Keberadaan pengasuh sebagai figur yang berotoritas dan menjadi teladan adalah faktor utama dalam membangun akhlak santri, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Bakhri, 2020; Amrizal et al., 2022; Mukti et al., 2022).

Akhlak bertanggung jawab adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan karakter santri karena menjadi fondasi bagi pembentukan pribadi yang kokoh, disiplin, dan memiliki integritas. Tanggung jawab tidak hanya terkait dengan mengikuti peraturan, tetapi juga menggambarkan kesadaran pribadi akan kewajiban moral dan spiritual. Adapun konteks pesantren, nilai tanggung jawab disampaikan melalui aktivitas sehari-hari, pelaksanaan ibadah, ketaatan terhadap aturan, serta rasa peduli terhadap kebersihan di lingkungan sekitar. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pembiasaan tanggung jawab sejak usia dini berdampak langsung pada kematangan emosi dan keseimbangan sikap santri. Selain itu, pendidikan tentang tanggung jawab berperan sebagai benteng moral bagi santri agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Karena itu, pengembangan akhlak bertanggung jawab tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan santri yang patuh, tetapi juga untuk mencetak individu yang

berkarakter dan berakhlak baik dalam jangka Panjang (Amrizal et al., 2022; Ubaidillah et al., 2023).

Fenomena rendahnya tingkat tanggung jawab di antara siswa masih menjadi isu yang penting di tingkat nasional. Beberapa penelitian yang disertakan dalam skripsi ini, teridentifikasi adanya kecenderungan menurun dalam perhatian siswa terhadap tugas sekolah, kebersihan lingkungan, dan disiplin waktu. Beberapa penelitian dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab siswa ditunjukkan melalui kebiasaan membolos, penundaan tugas, sedikitnya perhatian terhadap kebersihan, serta rendahnya kesadaran terhadap peraturan sekolah. Lingkungan pesantren, masih ada santri yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan kamar, enggan untuk mengikuti jadwal piket, dan kurang disiplin dalam mematuhi aturan asrama. Berbagai penelitian ada beberapa faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pola pengasuhan yang tidak konsisten, serta dampak globalisasi yang melemahkan nilai-nilai moral di kalangan remaja. Karena itu, pendidikan karakter yang berbasis di pesantren dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi krisis rasa tanggung jawab di kalangan generasi muda di Indonesia (Danilova et al., 2024; Iqbal et al., 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena, *pertama* ada kebutuhan nyata untuk memperkuat cara pengasuhan karakter di pesantren terkait dengan tanggung jawab para santri. *Kedua*, terdapat bukti nyata bahwa aktivitas kebersihan dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter tanggung jawab, baik di sekolah maupun di pesantren. *Ketiga*, ada kekurangan dalam penelitian yang menghubungkan secara spesifik metode pengasuhan dengan kegiatan kebersihan di lingkungan MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo, dan *keempat* harapan akan hasil dari penelitian ini bisa memberikan saran kepada para pengasuh pesantren dan institusi pendidikan Islam untuk merancang program pembinaan akhlak secara terstruktur melalui kegiatan kebersihan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan tiga hal utama yaitu :

1. Bagaimana metode pengasuh pesantren dalam membina akhlak tanggung jawab santri di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kebersihan sebagai sarana pembinaan akhlak di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo?
3. Bagaimana hasil kegiatan kebersihan terhadap pembentukan akhlak tanggung jawab santri di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari studi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan oleh pengasuh pesantren dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembinaan karakter tanggung jawab, yang mencakup penetapan peraturan, pembagian tanggung jawab, pengawasan, memberi contoh, serta penerapan imbalan dan hukuman yang bersifat mendidik di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.
2. Untuk mengkaji pelaksanaan program kebersihan di pesantren sebagai alat untuk membina akhlak di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.
3. Untuk menilai efek dari aktivitas kebersihan dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab di kalangan santri di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, kajian ini berguna untuk memperdalam pemahaman mengenai cara pengasuh pesantren dalam membentuk akhlak tanggung jawab santri melalui kegiatan kebersihan, terutama di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.

Secara praktis, hasil penelitian ini menguntungkan para pengasuh pesantren karena dapat dijadikan panduan untuk merencanakan strategi pembangunan akhlak tanggung jawab santri lewat kegiatan kebersihan yang lebih efisien, terukur, dan berkelanjutan di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo.

Manfaat teoritis dan praktis, penelitian ini juga berdampak pada aspek sosial dan keagamaan. Melalui aktivitas bersih-bersih yang dilengkapi dengan pembinaan karakter, para santri akan terbiasa hidup rapi, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas publik. Prinsip-prinsip ini akan terbawa dalam kehidupan masyarakat setelah para santri menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren. Penelitian ini turut berperan dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup studi ini terbatas pada metode yang diterapkan oleh pengasuh pesantren untuk membentuk sikap tanggung jawab santri melalui aktivitas kebersihan di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo. Penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga poin utama, yaitu: *Pertama* metode pengasuh pesantren; kajian ini hanya mencakup usaha dan pendekatan yang dilakukan oleh para pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab. Pendekatan tersebut meliputi pembiasaan, memberikan contoh, pengawasan, serta penegakan sanksi dan penghargaan. Strategi ini tidak menjangkau semua aspek pendidikan di pesantren, tetapi lebih khusus pada pengembangan sikap tanggung jawab santri (Marzuki, 2021). *Kedua*, pelaksanaan kegiatan kebersihan; ruang lingkup studi ini mencakup pelaksanaan kegiatan kebersihan di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo, yang meliputi piket kelas, kerja bakti, dan kebersihan area asrama. Batasan dari penelitian ini tidak membahas seluruh program pengajaran di pesantren, melainkan hanya berfokus pada aktivitas kebersihan sebagai sarana untuk membentuk akhlak. *Ketiga*, hasil kegiatan kebersihan; penelitian ini hanya menilik sejauh mana kegiatan kebersihan berdampak pada pengembangan sikap tanggung jawab santri. Indikator yang diperhatikan adalah perilaku santri dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan mereka, dan kepedulian terhadap tanggung jawab kolektif.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Darul Hijroh Sukoharjo selama tahun akademik 2025-2026. Berdasarkan uraian tersebut,

temuan penelitian ini bersifat kontekstual berdasarkan keadaan dan budaya yang ada di pesantren tersebut. Ruang lingkup ini diperlukan agar penelitian lebih fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menguraikan metode pengasuh pesantren, pelaksanaan kegiatan kebersihan, serta dampak kegiatan kebersihan dalam pembentukan sikap tanggung jawab santri.

F. Definisi Istilah

Metode pengasuhan di pesantren adalah cara, strategi, atau pola yang diterapkan oleh pengasuh untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan santri supaya berkembang secara positif dalam iman, akhlak, disiplin, dan tanggung jawab. Pendekatan ini mencakup berbagai metode pendidikan, seperti memberi teladan, pembiasaan, memberikan nasihat, pengawasan, serta penerapan aturan (Bakhri, 2020; Amrizal et al., 2022).

Akhlak tanggung jawab santri adalah cara dan sikap santri dalam melaksanakan tugas dengan sadar, jujur, dan tulus, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab santri ditunjukkan melalui disiplin dalam mengikuti kegiatan di pesantren, ketaatan pada peraturan, keseriusan dalam proses belajar, serta perhatian terhadap kebersihan dan keteraturan. Akhlak tanggung jawab mencerminkan kematangan moral santri dan merupakan elemen penting dalam pembentukan kepribadian yang baik (Amrizal et al., 2022; Ubaidillah et al., 2023).

Kegiatan pembersihan mencakup semua usaha yang dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan pesantren tetap terjaga kebersihannya, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini meliputi menjaga kebersihan kamar dan ruang kelas, gotong royong, pengelolaan limbah, perawatan kebersihan toilet, serta pemeliharaan area di sekitar pesantren. Sasaran dari kegiatan pembersihan tidak hanya untuk menghasilkan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga untuk menanamkan sikap disiplin, kerjasama, serta rasa tanggung jawab di kalangan para santri. Melalui aktivitas ini, santri diajarkan untuk memperhatikan lingkungan dan menerapkan pola hidup bersih sebagai bagian dari prinsip-prinsip keislaman (Masfufah et al., 2025).